



MENULIS LAPORAN PERJALANAN PADA SISWA MTS KHIDMATUL UMMAH PODOMORO

Ani Diana¹, Dewi Indriyanti², Faras Wandika³, Ma'rur Rofik⁴ dan Safrudin⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: anidiana@umpri.ac.id

Abstrak: Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Siswa MTs Khidmatul Ummah. Permasalahan yang ditemukan pada saat prasurvei di sekolah tersebut diketahui bahwa sebagian siswa masih belum memahami cara menyusun dan menggunakan bahasa yang tepat dalam menulis laporan perjalanan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperjelas cara menyusun laporan perjalanan dengan struktur dan bahasa yang tepat. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan *team based project*. Para siswa diberi bimbingan secara kelompok untuk menyusun laporan perjalanan, lalu secara individu mereka diberi tugas untuk menyusun laporan perjalanan yang pernah mereka lakukan. Temuan akhir dari pelaksanaan kegiatan ini diketahui bahwa para siswa sudah mampu menulis laporan perjalanan dengan menggunakan struktur dan bahasa yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs Khidmatul Ummah mengalami kemajuan dalam menyusun laporan perjalanan, serta mampu memahami cara menyusun laporan yang benar.

Kata Kunci: Menulis, laporan perjalanan, struktur dan kebahasaan.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang menjadi ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan, dan untuk memperoleh keterampilan dari masing-masing komponen tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan langkah demi langkah, dimulai dengan mendengar, lalu berbicara, membaca, dan terakhir belajar menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (BSNP dalam Jaya, 2021: 124).

Salah satu keterampilan yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang cukup sulit dan rumit. Keterampilan menulis juga memerlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai hal atau peristiwa, serta penguasaan teknologi karena saat ini media tulis berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, guru dan instruktur perlu memberikan perhatian yang cermat terhadap proses ini. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan melalui media tulis (Aidah & Purwaningrum, 2019: 20). Penulis harus mampu berpikir secara tepat untuk memilih kata dan juga variasi kalimat yang akan digunakan sehingga tulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berbahasa yang menggunakan media tulisan. Menurut Bukhari dalam Rinawati (2020:86) menulis adalah suatu proses yang melibatkan penuangan ide atau pemikiran ke dalam bahasa tertulis. Kenyataannya, menulis dicapai melalui sejumlah langkah yang disatukan untuk membentuk suatu sistem yang lebih komprehensif (Nafiah dalam Rinawati, 2020). Selanjutnya Tarigan (dalam Waruwu, 2019: 292) menegaskan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat (empat) keterampilan berbahasa yang sangat penting. Penguasaan keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Sebaliknya, keterampilan menulis juga membutuhkan penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Saat ini keterampilan menulis semakin berkembang dengan pesat tidak lagi sekedar dilihat sebagai proses penyampaian ide atau cara berkomunikasi, tetapi telah menjadi gaya dan pilihan dalam mengaktualisasikan diri, alat pelepasan diri dari berbagai tekanan emosi, cara mengembangkan rasa percaya diri, cara berkreasi, dan berinovasi. Keterampilan menulis diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat mendefinisikan dan mengekspresikan siapa dirinya. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka (Tarigan dalam Waruwu, 2019: 292).

Memiliki keterampilan menulis yang memadai dapat memberikan manfaat yang luas, yaitu: 1)

dapat mengenali kemampuan dan potensi diri serta mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu topik; 2) dapat mengembangkan berbagai ide,” menurut Akbayar (dalam Rinawati, 2020: 86-87) yang menyebutkan beberapa keunggulan menulis. Menulis dapat: 3) membantu Anda mempelajari lebih lanjut tentang subjek yang Anda tulis; 4) mengkomunikasikan gagasan secara jelas dan metodis; 5) membantu Anda mengevaluasi diri sendiri secara objektif; 6) membantu Anda memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara jelas dalam konteks tertentu; 7) menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif; dan 8) menulis akan membantu Anda mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembeneran ini membawa pada kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis memerlukan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Kemampuan menulis mempunyai kekuatan untuk menghasilkan suatu hasil yang memberi informasi kepada pembaca. Menulis artikel sastra dan ilmiah merupakan salah satu keterampilan menulis dalam situasi ini yang dapat diteliti lebih lanjut. Dalam studi ini, kemampuan menulis laporan perjalanan—jenis tulisan non-ilmiah—diberi bobot lebih besar. Kemampuan menulis sangat diperlukan dalam laporan perjalanan, dan guru harus memantau pemahaman siswanya terhadap penulisan laporan dan penulisan karya ilmiah.

Laporan perjalanan merupakan rangkuman temuan-temuan dari suatu perjalanan atau kunjungan ke suatu lokasi. Observasi dan pengamatan terhadap objek yang dikunjungi menjadi dasar penulisan laporan ini. Kegiatan dari keberangkatan pertama hingga perjalanan pulang semuanya dimasukkan dalam laporan perjalanan. Tentunya kita harus mendatangi lokasi yang akan dijadikan objek untuk membuat laporan perjalanan. Untuk menghindari pemberian petunjuk arah yang tidak jelas atau mempunyai banyak arti, sebaiknya laporan perjalanan disusun dalam bahasa yang jelas dan ringkas. Bahasa yang mematuhi pedoman ejaan yang lebih baik dianggap dalam bentuk yang baik. Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan kesuatu tempat yang dikunjunginya. Laporan perjalanan harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan observasi langsung pada tempat tertentu yang dikunjungi (Ariani & Saragih, 2020: 21).

Sifat dan tujuan laporan perjalanan sendiri bergantung pada keadaan sekitar penulis laporan dan penerimanya, namun secara umum tujuan laporan adalah membantu pembaca memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan mengambil keputusan, dan memahami bagaimana perkembangan suatu masalah. Sementara itu, karakter laporan akan ditentukan oleh seberapa baik laporan tersebut mencapai tujuannya dalam mempengaruhi pembaca. Keterampilan menulis memiliki fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh Nurjamal (dalam Aidah & Purwaningrum, 2019: 21) 2011:72) yaitu a) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, 2) meyakinkan pembaca, 3) mengajak pembaca, 4) menghibur pembaca, 5) melarang atau memerintah pembaca, 6) mendukung pendapat orang lain, 7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain. Selanjutnya Sumarsono (dalam Ariani & Saragih, 2020: 21) menyatakan bahwa tujuan dari penulisan laporan adalah untuk publikasi, artinya bagaimanapun hebatnya hasilpenelitian, observasi maupun praktik lapangan tidak akan lengkap tanpa menghasilkan publikasi. Laporan perjalanan termasuk karangan frosa yang berbentuk narasi, dan bersifat nonfiksi. Isi yang dikemukakan bukanlah sebuah imajinasi penulis, melainkan suatu yang fakta bukan rekaan. Agar laporan dapat mudah dipahami oleh pembaca, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Nama kegiatan, berisi identitas kegiatan yang dilakukan, 2) Dasar pemikiran, berisi latar belakang penulisan laporan perjalanan, 3) Waktu tempat lokasi perjalanan berisi waktu, tempat dan lokasi perjalanan, 4) Tujuan perjalanan, berisi indikator yang akan dicapai setelah penulisan laporan, 5) Peserta berisi siapa saja yang ikut dalam perjalanan, 6) Biaya dan sumber biaya berisi dana dan dari mana dana tersebut diambil, 7) Pembahasan, berisi deskripsi dan kesimpulan. Pembahasan ini berisi tentang informasi-informasi penting yang ingin disampaikan dari awal sampai akhir perjalanan (Arani & Saragih, 2020: 21).

Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang atau kelompok dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjungi. Laporan perjalanan berisi hal-hal sebagai berikut: (1) tempat yang dikunjungi, (2) waktu pelaksanaan kunjungan, (3) bagaimana keadaan lokasi yang dikunjungi, (4) hal menarik yang terdapat pada tempat yang dikunjungi, (5) bagaimana bisa mencapai tempat tersebut, dan (6) manfaat apa yang diperoleh dari kunjungan tersebut (Juhara dalam Habibi, 2016: 8). Menurut Wirajaya dan Sundarmawarti tindakan yang perlu dilakukan untuk menyampaikan laporan perjalanan adalah sebagai berikut: 1). Mengungkapkan keterangan secara lengkap, 2), Objektif, apa adanya, 3) Tidak memasukan unsur

pendapat pribadi, 4) Menggunakan bahasa komunikatif, lugas, dan santun, 5) Disajikan secara sistematis berdasarkan urutan peristiwa. Laporan itu suatu bentuk penyampaian fakta dan pikiran dengan tujuan memberikan masukan pada pimpinan yang lebih tinggi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya (Yulina, 2022: 57). Aspek penilaian terdiri atas delapan aspek yaitu : (1) karakteristik judul (menarik, singkat, relevan dengan isi, menunjukkan gambaran isi), (2) pengembangan kerangka laporan (kronologis, lengkap, analisis mendalam), (3) isi laporan perjalanan (jelas, sistematis, lengkap) (4) keruntutan pemaparan (jalan cerita runtut, jelas, semua ide tersampaikan), (5) penyusunan kalimat (efektif), (6) pilihan kata (sesuai konteks, menarik, baik baku), (7) ketepatan ejaan dan tanda baca, (8) kerapian tulisan (tulisan rapi, mudah dibaca, dan jelas bentuknya) (Yulina, 2022: 58-59).

Saat menulis laporan, ada beberapa pedoman yang harus diikuti. Untuk mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama perjalanan, informasi lengkap harus diberikan sebelum menulis laporan. Fase kedua harus bersifat faktual, tidak memihak, dan non-fiksi. Laporan perjalanan dibuat sesuai dengan pengalaman penulis karena tahap ketiga tidak mencakup sudut pandang pribadi. Langkah keempat adalah menulis esai laporan perjalanan yang dapat dipahami pembaca dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan santun. Laporan perjalanan harus mengikuti urutan kronologis kejadian karena langkah kelima diberikan secara metadis (Syah, 2018:16).

Laporan perjalanan termasuk jenis laporan semiformal, laporan semiformal adalah laporan yang sistematis penyusunannya tidak memenuhi prasyarat laporan formal. Sistematisnya lebih sederhana dan tidak bersifat standar, seperti berikut: 1) Judul, 2) Nama kegiatan, 3) Latar belakang, 4) Tujuan pengamatan, 5) Waktu pelaksanaan, 6) Tempat/lokasi, 7) Hasil, 8) Penutup. Bukan tidak mungkin untuk menambahkan aspek-aspek lain, seperti batasan dan rintangan, selain aspek-aspek yang disebutkan di atas. Ada beberapa poin dalam penulisan laporan perjalanan yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penyajian laporan perjalanan harus sesuai dengan struktur yang sudah disepakati, (2) Laporan harus dilengkapi, sesuai dengan kerangka yang sudah dituliskan (3) Laporan harus jelas dan runtun (Ariani & Saragih, 2020: 21-22). Dalam pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran menyusun laporan menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk melatih siswa lebih giat menulis (Putri, Yulistio, & Utomo, 2021: 46).

Kali ini peneliti melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tentang kesulitan siswa MTs Khidmatul Ummah dalam menyusun dan membuat laporan perjalanan. Guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut mengungkapkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk mempelajari laporan perjalanan setelah peneliti mewawancarai mereka tentang masalah ini. Konseling dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan menulis. Siswa hanya memiliki sedikit keterampilan berorganisasi dan menulis, yang selanjutnya terhambat oleh ketidakmampuan mereka menceritakan peristiwa. Oleh karena itu, perlu diberikan materi dan contoh secara langsung kepada siswa MTs Khidmatul Ummah. Penilaian yang digunakan juga melalui penugasan pembuatan laporan perjalanan secara langsung dengan pembinaan atau pengarahan dari nara sumber yang melakukan penyuluhan/pelatihan.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah team based project, sedangkan untuk menganalisis hasilnya menggunakan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Shidiq, 2019: 4) mendefinisikan kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alam, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan cara yang melibatkan berbagai metode yang tersedia dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai suatu gejala atau peristiwa yang ditemukan, yaitu suatu skenario seperti pada saat penelitian itu dilakukan. Sukardi (dalam Ariani Saragih, 2020: 16) menyatakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya, salah satunya dalam membuat laporan perjalanan, sekaligus memberikan kesadaran pada mereka tentang proses penulisan dan pengorganisasian laporan

perjalanan. Pengambilan data dilakukan tes untuk melihat kemampuan menulis laporan perjalanan yang telah dilakukan oleh siswa sebelumnya. Kemampuan menulis dan dukungan guru meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk menguasai kompetensi akhir bahasa ini. Jumlah siswa yang mengikuti ada 75 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa terlebih dahulu dihadapkan pada persiapan dan bahan penulisan sebelum membuat laporan perjalanan. Selain itu, para siswa sebelumnya juga pernah mengunjungi lokasi tertentu atau melakukan darmawisata. Mereka dapat menggunakan kedua sumber ini sebagai titik awal untuk membuat laporan perjalanan. Nara sumber bersama-sama siswa melakukan identifikasi lokasi mana saja yang pernah mereka kunjungi, lalu dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang sistematika, serta kebahasaan laporan perjalanan, Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian diberikan tugas membuat laporan berdasarkan hasil kunjungan yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Terakhir siswa diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuannya dalam menyusun teks laporan perjalanan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan perjalanan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat laporan perjalanan, terutama pada penerapan kaidah keahasaannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel. 1
Kesalahan Penulisan Laporan Perjalanan Siswa MTs Khidmatul Ummah

Kelompok	Temuan Kesalahan Penulisan	Temuan Kesalahan Penyusunan	Hasil Analisis
1	Pada kelompok 1, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan laporan perjalanan. Diantaranya pada kata: jogja,wib, dan penggunaan huruf kecil di awal kalimat.	Untuk penyusunan laporan, kelompok satu sudah sesuai dengan sistematika atau strutue lapora, termasuk juga isi laporannya.	Kesalahan dalam penulisan, seperti kata <i>jogja</i> seharusnya Yogyakarta atau D.I. Yogyakarta, pada kata <i>wib</i> seharusnya WIB, dan setiap awal kalimat menggunakan huruf kapital atau setelah tanda titik diawali dengan huruf kapital.
2	Pada kelompok 2, ditemukan adanya penggunaan huruf kecil di awal kalimat, selebihnya sesuai dengan kaidah kebahasaan.	Pada bagian penyusunan, kelompok 2 kurang memahami bagian pembahasan, karena di dalamnya hanya memaparkan tempat yang dikunjungi secara umum dan tidak diperinci secara detail.	Pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan kebahasaan, dan untuk bagian penyusunan di pembahasan seharusnya dipaparkan secara terperinci dan detail mengenai apa saja yang mereka lihat saat melakukan kunjungan.
3	Untuk kelompok 3 ditemukan kesalahan pada kata: jogja, Yogyakarta, indonesia, February.	Pada bagian penyusunan, kelompok 3 kurang memahami latar belakang kegiatan.	Kesalahan pada kata <i>jogja</i> dan <i>yogyakarta</i> yang seharusnya <i>Yogyakarta</i> atau <i>D.I. Yogyakarta</i> pada kata <i>indonesia</i> seharusnya <i>Indonesia</i> , dan pada kata <i>February</i> seharusnya <i>Februari</i> . Selanjutnya pada penyusunan di latar belakang berisikan alasan yang mendasari kegiatan tersebut dilakukan.

4	Pada kelompok 4, ditemukan adanya kesalahan pada penulisan. Siswa menggunakan huruf capital, dan dalam pemaparan tujuan kegiatan menggunakan huruf kecil di awal kalimat.	Pada penyusunan di bagian pembahasan siswa sekedar menyebutkan tempat-tempat yang dikunjungi tetapi tidak mendeskripsikan secara lengkap.	Penggunaan huruf kapital seharusnya diawal kalimat, sedangkan untuk pemaparan menggunakan huruf kecil, dan kapital di awal kata sesudah tanda titik. Pada bagian pembahasan, sebaiknya disebutkan dan dijelaskan secara mendetail dan lengkap dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang baik.
5	Pada kelompok 5 ditemukan kesalahan dalam penulisan, seperti penulisan kata <i>Studitur</i> yang salah, ke <i>jogja</i> menggunakan huruf kapital di tengah kalimat.	Pada bagian penyusunan kelompok 5 sudah sesuai dengan sistematika yang ada.	Kesalahan pada kata <i>studitur ke jogja</i> seharusnya <i>Study Tour ke D.I. Yogyakarta</i> dan penggunaan huruf kapital hanya ada di nama kota, desa, orang, dan judul, selebihnya menggunakan huruf kecil.
6	Pada kelompok 6 ini ditemukan adanya kesalahan yang sama dengan kelompok 5, tetapi untuk penggunaan huruf kapital sudah sesuai.	Bagian penyusunan laporan ditemukan kesalahan pada pembahasan, yaitu hanya menyebutkan tempat-tempat yang dikunjungi dan tidak dijelaskan secara detail.	Kesalahan pada kata <i>studitur ke jogja</i> seharusnya <i>Study Tour ke D.I. Yogyakarta</i> dan penggunaan huruf kapital hanya ada di nama kota, desa, orang, dan judul, selebihnya menggunakan huruf kecil. Pada bagian pembahasan harus dideskripsikan secara detail dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yang ditemui.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunan laporan siswa MTs. Khidmatul Ummah. Namun, kesalahan-kesalahan tersebut tidak sebanyak yang ditemukan pada saat sebelum dilakukan kegiatan. Hal ini dapat diketahui dari informasi yang didapat dari guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan siswa MTs Khidmatul Ummah Podomoro dalam menyusun laporan perjalanan. Kegiatan pelatihan atau bimbingan belajar dengan sasaran siswa kelas VII-IX mengenai penyusunan dan penulisan laporan perjalanan bermanfaat sekali, terutama dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menyusun laporan. Kemampuan ini sangat penting untuk diberikan mengingat kegiatan kunjungan atau darmawisata merupakan program wajib sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa sehingga para siswa perlu memiliki kemampuan dalam menyusun laporan perjalanan tersebut.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa perlu dibimbing secara intensif pada saat menyusun laporan perjalanan yang pernah mereka kunjungi atau lakukan agar hasilnya dapat memuaskan atau sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dengan nara sumber yang relevan atau linier dengan kemampuan yang akan dicapai siswa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama untuk melakukan pelatihan menyusun atau menulis laporan kepada siswa dengan mendatangkan nara sumber atau dosen yang relevan keilmuannya. Salah satu perguruan tinggi yang ada di lingkungan Kabupaten Pringsewu yang memiliki Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra adalah Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah agar kemampuan siswa dalam



menulis terus meningkat. Dengan memiliki kemampuan menulis tentunya sangat berguna bagi siswa, bukan hanya pada saat sedang belajar di sekolah, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti saat mengikuti kegiatan karang taruna atau kelompok-kelompok organisasi masyarakat lainnya sering membutuhkan keterampilan menyusun atau membuat laporan secara tertulis.

Kegiatan pelatihan atau penyuluhan yang berupa pemberian bimbingan belajar mengenai penyusunan dan penulisan laporan perjalanan dengan menggunakan *team based project* sangat relevan untuk membangkitkan motivasi siswa untuk bekerja sama dalam menulis, terutama menulis laporan perjalanan. Pembimbingan dilakukan mulai dari awal persiapan bahan tulisan, seperti melakukan identifikasi hasil kunjungan, membuat garis besar atau pokok-pokok laporan, dan terakhir mengembangkan laporan secara lengkap sesuai sistematika dan kaidah kebahasaan yang benar. Terbukti setelah dievaluasi kemampuan siswa meningkat dari yang sebelumnya banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan, baik dari segi isi, sistematika, dan kaidah kebahasaannya menjadi lebih baik dan sedikit kesalahannya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seperti ini perlu ditingkatkan dan dijadikan program terstruktur sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan dengan cara melakukan pembimbingan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa MTs Khidmatul Ummah Podomoro Pringsewu dalam menyusun dan menulis laporan perjalanan. Selain itu, pemahaman dan wawasan siswa juga meningkat. Mereka lebih termotivasi untuk menulis dengan baik dan benar. Pihak sekolah juga banyak mendapat manfaat adanya kegiatan ini sehingga perlu dilanjutkan dan ditingkatkan secara lebih terstruktur. Para dosen dan mahasiswa selaku nara sumber juga mendapat wawasan dan pengalaman yang berharga untuk dijadikan sebagai motivasi dalam melakukan pengabdian di masa mendatang dengan ruang lingkup yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, Siti Nur. (2019). Pengaruh Metode Aktif Reflektif Terhadap Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII SMP Bina Putra Sepatan Timur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 19-29. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1259>.
- Ariani, Nurul septi, & Saragih Rosmeri. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan. *Jurnal Artikulasi*, 2(1), 15-23. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/artikulasi/article/view/146>.
- Habibi, Nur Ulfa Fahman, Suprapti, & Mulyani, Mimi. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, 5(1), 7-11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Jaya, Nopita. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Dalam Bentuk Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII MTs Negeri Luwu Utara Melalui Penerapan Strategi Neighborhood Walk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 124-130. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.45>.
- Putri, Astri Lidia, Yulistio, Didi, & Utomo, Padi. (2021). Kemampuan Menulis teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 45-51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Rinawati, Mirnawati, & Setiawan. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*. 4(2), 85-96. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/343>.
- Shidiq, Umar,.dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Syah, Erik Firman. (2018). Analisis Paragraf Pada Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII SMP N 13 Kota Tangerang. *Jurnal Eduscience*. 4(1), 9-19.



<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2509>

Waruwu, Faeliati. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Group Investigation. *Jurnal Global Edukasi*. 2(4), 291-298. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/viewFile/348/295>.

Yulina. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Menggunakan VCD Karya Wisata Pada Siswa Kelas 8-1 SMP Negeri 1 Abung Tinggi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Pendidikan profesional Mandiri (JPPM)*, 2(3), 56-62. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPPM/article/view/1356/1225>.